

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum SMP Negeri 4 Tanjung**

##### **a. Letak Geografis Sekolah**

SMP Negeri 4 Tanjung merupakan Sekolah Menengah Pertama Negeri yang berada di Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan. Letak SMP Negeri 4 Tanjung sangat strategis yaitu tepat dipinggir jalan jalur menuju wilayah padat penduduk dari kompleks perumahan dan berada di sekitar wilayah pusat pendidikan. SMP Negeri 4 Tanjung beralamatkan di jalan Usman Dundrung, Tanjung Selatan, Kelurahan Pembataan, Kecamatan Murung Pudak, Kabupaten Tabalong, Provinsi Kalimantan Selatan. Berada di tempat yang strategis SMP Negeri 4 Tanjung dikelilingi pusat pendidikan kurang lebih sekitar 1km<sup>2</sup> dikelilingi SMAN 2 Tanjung, SMKN 1 Tanjung, SDN Pembataan 1 dan 2 serta SDN Mabuun, SD Plus Annahl, SD Plus Hasbunallah, SD Muhamddiyah Alam.

### **PROFIL SEKOLAH**

#### **b. Identitas Sekolah**

Nama Sekolah : SMP Negeri 4 Tanjung

Alamat : Jl. Usman Dundrung, Tanjung Selatan, Kabupaten  
Tabalong (KP 71571)

Desa/ Kelurahan : Pembataan

Kecamatan	: Murung Pudak, Kabupaten Tabalong
Provinsi	: Kalimantan Selatan
Tahun Berdiri	: 1992
Akreditasi	: A
NPSN	: 30302973
Telepon	: (0526) 22176
Email	: <i>e-mail : smpnempattanjung@yahoo.com</i>

### c. Visi dan Misi

#### 1. Visi SMP Negeri 4 Tanjung

" Mewujudkan Sekolah yang Berprestasi dan Berkarakter Berlandaskan Imtaq serta Berwawasan Lingkungan"

Visi sekolah ini mencerminkan profil dan cita-cita serta tujuan sekolah yang: 1) Berorientasi kedepan, 2) Sesuai dengan norma dan harapan masyarakat, 3) Ingin mencapai semangat belajar,cinta tanah air, budiperti luhur dan kemuliaan nilai-nilai agama yang maksimal 4) Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga sekolah, 5) Mendorong adanya perubahan yang lebih baik (reformasi), 6) Mengarahkan langkah-langkah strategis (misi) sekolah, 7) Menciptakan tercapainya lingkungan sekolah yang bersih, sehat dan nyaman, 8) Menanamkan kebiasaan yang mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup, 9) Untuk mencapai visi tersebut perlu dilakukan sesuatu misi yang berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas.

#### 2. MISI

Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia sekolah, diantaranya: 1) Menciptakan suasana lingkungan sekolah yang kondusif untuk kegiatan belajar mengajar, 2) Menumbuhkan dan mendorong semangat bersaing dalam ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), 3) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut, 4) Menumbuhkan semangat cinta tanah air dan berbudaya bangsa, 5) Meningkatkan sikap yang mencerminkan akhlak mulia, 6) Mendorong lulusan akademik yang berkualitas, 7) Meningkatkan siswa untuk berperan aktif dalam berbagai

lomba antara lain lomba Karya Ilmiah Remaja (KIR), lomba sekolah sehat dan bersih, lomba UKS, lomba Seni, Sain dan lomba bidang olah raga, 8) Meningkatkan sikap kekeluargaan dan kerjasama antar warga sekolah, 9) Membudayakan kesadaran hidup sehat dan kebersihan lingkungan

Misi tersebut merupakan kegiatan jangka panjang yang perlu dipechkan menjadi beberapa kegiatan yang memiliki tujuan yang lebih rinci dan jelas. Berikut merupakan jabaran visi dan misi di atas dalam tujuan sekolah.

#### **d. Kurikulum Pembelajaran.**

Pada tahun pembelajaran 2023/2024 kurikulum yang diterapkan di SMPN 4 Tanjung adalah sebagai berikut :

Kelas VII menggunakan Kurikulum Merdeka dengan status Merdeka Berubah dan kelas VIII dan IX masih menggunakan K13.

**Tabel 4.1 Struktur Kurikulum SMP Negeri 4 Tanjung**

Tahun Pelajaran 2023/2024

Komponen	Kelas dan Alokasi waktu		
	VII	VIII	IX
<b>Kelompok A</b>			
1. Pendidikan Agama	2	3	3
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	3	3
3. Bahasa Indonesia	5	6	6
4. Bahasa Inggris	3	4	4
5. Matematika	5	5	4
6. Ilmu Pengetahuan Alam	4	5	6
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	3	4	4
<b>Kelompok B</b>			
8. Seni Budaya.	2	2	2

Lanjutan Tabel 4.1

Komponen	Kelas dan Alokasi waktu		
	VII	VIII	IX
9. Peng Jas, OR & Kesehatan(termasuk Mulok)	2	3	3
10. Prakarya / TIK*)	2	2	2
11. Mulok ( Baca Tulis Alqur'an **)	2	2	2
Jumlah	31	39	39

**Catatan :**

- Alokasi waktu 1 jam pelajaran adalah 40 menit
- Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34-38 minggu
- Kelas VII menggunakan Kurikulum Merdeka
- Kelas VIII dan IX menggunakan K13

**Tabel 4.2 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

Tenaga Pendidik dan kependidikan SMP Negeri 4 Tanjung adalah sebagai berikut:

Tabel Kepala Sekolah, Guru dan Tenaga Administrasi menurut status Kepegawaian  
Tabel 4.2. Tenaga kependidikan

Sumber data : Data Pokok Kependidikan 2023/2024

Jabatan	Status Kepegawaian														Jumlah		
	Tetap								Tidak Tetap								
	Gol I		Gol II		Gol III		Gol IV		P3K		Kontrak		Honor				
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
Kepala Sekolah	-	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	1	-
Guru	-	-	-	-	3	6	3	8	1	1	-	-	3	3	10	14	
Tenaga Administrasi			1	1	-	-	-	-	-	-		1			1	2	

Lampiran : Surat Keputusan Kepala SMPN 4 Tanjung

Nomor : B - 100/SMPN 4 Tjg/ 421.3/07/2023

Tanggal : 10 Juli 2023

No	Nama	Pangkat	Kode	Mata Pelajaran
1	Azwar Effendi, S. Pd	IV-a	Kepala Sekolah	
	NIP 19650907 199412 1 001			
2	Dra. Suwantiyah	IV-b	A	Matematika
	NIP 19660607199702 2 001			
3	Joeni Winarti, S.Pd.	III-c	B	Matematika
	NIP 19700605200701 2 031			
4	H. Kamaruddin, S. Pd.	IV-a	C	B. Indonesia
	NIP 19670707198902 1 002			
5	Suswatun Khasanah, S.Pd.	IX	D	B. Indonesia
	NIP 198711172022212002			
6	Barkah Mahrida, S.S	III-d	E	B. Indonesia
	NIP 19720209200501 2 009			
7	H. Saifuddin, S. Pd.	IV-a	F	Bhs Inggris
	NIP 19680721199412 1 001			
8	Suryanada, S. Pd.	III-d	G	Bhs Inggris
	NIP 19700825200604 1 008			
9	Hj. Arbayah, S. Pd.	IV-b	H	I P A
	NIP 19671129199403 2 005		H2	Prakarya
10	Pahriani, S. Pd.	IV-b	I	I P A
	NIP 19700601199403 2 011			
11	Risnahayati, S. P.	III-d	J	I P A
	NIP 19680823200701 2 023		J2	Prakarya
12	Erena Alastri S. Pd.	IV-a	L	I P S
	NIP 19640910198902 2 002			
13	Hj. Ansuristati, S. Pd.Ek	IV-a	M	IPS

Tabel Lanjutan 4.2

No	Nama	Pangkat	Kode	Mata Pelajaran
	NIP 19640503198412 2 004		M2	Prakarya
14	H. Suyitno. S.Pd.	IV-b	N	I P S
	NIP 19660113199303 1 009		N2	TIK
15	Imam Nashokha	III-d	P	PPKn
	NIP 19831224 200904 1 001		P2	TIK
16	Sahrina , S. Pd.	III-c	Q	PPKn
	NIP 19860331201001 2 022			
17	Akhmad Fauzinor, S.PdI	III-c	R	PAI
	NIP19780225200904 1 001			
18	Nurul Hikmah , S. PdI	III-d	S	PAI
	NIP 19840319 201001 2 024		S2	Pend. AlQur'an
19	Akhmad Romadhani, S.Pd.	IX	V	Penjas
	NIP 19870908 202321 1 007			
20	Gazali Rahman, S. Pd.		W	Penjas
21	Yenni Arianti, S. Pd.		X	Matematika
22	Muhammad Arsyad		U	Pend. AlQur'an
23	M. Arie Permana, S.Pd.		T	Seni Budaya
24	Soraya, S. Pd.		Y	Seni&Prakarya
25	Yuli Rachmawati, S. PdK.		Z	Prakarya
			Z1	PA Kristen
			Z2	BT Alkitab
26	Sri Yustina, S. Pd.	IV-b	O	BK
	NIP 19790617200501 2 010			
27	Ratnawati, S. Pd.	III-a	K	BK
	NIP 19880722202012 2 015			

**Tabel 4.3 Data Siswa SMP Negeri 4 Tanjung tahun pelajaran 2023/2024**

Tabel Data Siswa menurut Jumlah Rombel, Kelas dan Agama

No	Kelas/tingkat	Rombel	Islam	Protestan	Katolik	Hindu	Budha	Jumlah
1.	VII	5	152	7	5	-	-	159
2.	VIII	5	143	8	4	-	-	155
3.	IX	4	111	8	4	1	-	124
Jumlah		14	403	21	13	1	-	438

Sumber data : Data Pokok Kependidikan 2023/2024.

**B. Penyajian Data**

Setelah penyajian peneliti terhadap gambaran umum dari SMP Negeri 4 Tanjung. Selanjutnya, data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dijelaskan dalam bentuk uraian deskriptif, yaitu mengenai Implementasi Prinsip Pembelajaran Holistik Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, melalui; Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum dan guru PAI mengenai prinsip pembelajaran Holistik

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 4 Tanjung yang dilaksanakan pada tahun ajar 2023/2024. Dengan fokus penelitian yang terdapat pada bab I, maka indikator yang akan dipaparkan yaitu: 1) penerapan prinsip pembelajaran holistik kurikulum mereka pada aspek kognitif peserta didik. 2) penerapan prinsip holistik kurikulum merdeka pada aspek sosial emosi peserta didik. 3) penerapan prinsip holistik kurikulum merdeka pada aspek spiritual peserta didik.

## **1. Implementasi Prinsip pembelajaran Kurikulum Merdeka**

Untuk mengetahui implementasi prinsip pembelajaran Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 4 Tanjung, peneliti melakukan pengamatan di lapangan dan wawancara langsung dengan waka kurikulum sekolah dan guru PAI untuk memberikan informasi mengenai penerapan prinsip pembelajaran Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 4 Tanjung.

Berdasarkan Prinsip Pembelajaran Kurikulum Merdeka ada lima Prinsip yaitu :

1. Kondisi Peserta didik
2. Pembelajaran Sepanjang Hayat
3. Holistik
4. Relevan
5. Berkelanjutan

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Suyitno, S.Pd. selaku

Waka Kurikulum beliau mengatakan bahwa:

Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 4 Tanjung itu baru bisa dilaksanakan, di kelas VII, tahun pelajaran 2023/2024. Sebagai satu gambaran pada prinsip pembelajaran kurikulum merdeka dirancang dengan memperhatikan tahap perkembangan dan tingkat kemajuan siswa, jadi penerapan kurikulum merdeka itu, yang mana menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik belajar mereka, sehingga pembelajaran diharapkan menjadi lebih bermakna dan menyenangkan. Prinsip pembelajaran kurikulum merdeka yang lima itu SMP Negeri 4 Tanjung melaksanakan ke lima point tersebut, akan tetapi dalam pelaksanaannya masih dirasa belum optimal, dikarenakan beberapa guru masih belum memiliki pengalaman sebelumnya terhadap kurikulum merdeka yang

diterapkan. Secara holistik pembelajaran dapat dilihat pada lampiran Modul dan RPP yang digunakan guru.<sup>48</sup>

Dari Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri 4 Tanjung sudah mengimplementasikan atau melaksanakan prinsip pembelajaran sesuai dengan kelima point Prinsip Pembelajaran Kurikulum Merdeka tersebut, namun dalam pelaksanaannya masih merasa belum optimal dikarenakan beberapa guru masih belum memiliki pengalaman sebelumnya.

**a. Perencanaan pelaksanaan Prinsip Holistik Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 4 Tanjung**

Dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka selain mengikuti bimbingan guru PAI SMP Negeri 4 Tanjung juga harus menyusun perangkat pembelajaran. Adapun penyusunan meliputi mempersiapkan modul ajar serta modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, penyusunan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, media pembelajaran metode pembelajaran, membuat asesmen formatif dan asesmen sumatif, pengayaan dan sebagainya. Dengan melakukan penyusunan ini agar kegiatan pembelajaran dapat lebih terarah dan memudahkan guru PAI untuk mencapai tujuan pembelajaran.

---

<sup>48</sup> Observasi dan Wawancara Waka-Sek bidang Kurikulum di SMP Negeri 4 Tanjung, tanggal 26 Desember 2023, pukul 10.00

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Waka Kurikulum mengenai perencanaan pembelajaran dalam penerapan Kurikulum Merdeka beliau mengatakan bahwa:

Dalam merencanakan pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis kurikulum merdeka tentu saja guru diharuskan melakukan asesmen kepada peserta didik sesuai dengan prinsip asesmen dalam kurikulum merdeka. diantaranya; 1) terpadu dengan proses pembelajaran, 2) netral, 3) sederhana dan informatif, 4) adil, valid, proposional, dan dapat dipercaya, 5) refleksi, yang mana refleksi ini digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran.<sup>49</sup>

Peneliti juga mewawancarai Kepala sekolah bapak Azwar Effendi, S. Pd mengenai perencanaan penerapan Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka dalam pembelajarannya itu menyesuaikan kesiapan siswa antara minat dan bakatnya, lalu sarana dan prasarana sekolah yang ada. Jadi di awal pembelajaran itu ada asesmen diagnostik, semua siswa satu kelas di diagnostik oleh gurunya untuk melihat kesiapan dalam pembelajaran. Kalau untuk sekolah penggerak SMP 4 tidak termasuk sebagai sekolah penggerak, karena kurikulum merdeka itu baru bisa diterapkan di awal tahun ajar 2023 dengan status Merdeka Berubah. Tapi kalau untuk guru penggerak disekolah ini sudah ada beberapa guru yang sudah diangkat sebagai guru penggerak.<sup>50</sup>

Kemudian pertanyaan yang sama kepada Ibu Nurul Hikmah, S. Pd. I selaku guru PAI mengenai tahapan perencanaan pembelajaran yang telah beliau siapkan diantaranya sebagai berikut:

Yang pertama saya lakukan yaitu mendeteksi kecerdasan anak, melalui asesmen baik kecerdasan kinestetik, visual, ataupun audio visual peserta didik, selain itu juga menyesuaikan dengan sarana dan prasarana sekolah yang dapat mendukung pembelajaran serta menyesuaikan dengan

---

<sup>49</sup>Wawancara dan observasi dengan Waka Kurikulum SMP Negeri 4 Tanjung, Tanggal 03 Januari 2024, Pukul 11.00

<sup>50</sup> Wawancara Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Tanjung, tanggal 11 Januari 2024, pukul 11.00

kebutuhan peserta didik melalui aplikasi Platform Merdeka Mengajar (PMM).nah dari situ baru kami bisa menyimpulkan model atau metode pembelajaran yang cocok digunakan dalam pembelajaran, jadi semuanya itu tergantung pada kondisi peserta didik, sehingga kami dapat menerapkan pembelajaran yang berdiferensiasi.

Selanjutnya dalam merencanakan pelajaran Pendidikan Agama Islam itu saya juga menyiapkan bahan ajar atau menyiapkan materi pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik. Jadi disini sebelum melaksanakan pembelajaran PAI saya harus membuat modul ajar terlebih dahulu. Karena dengan adanya modul ajar tersebut pembelajaran dapat terstruktur dengan baik dan terarah.<sup>51</sup>

Hal ini juga dijelaskan oleh bapak Suyitno, S,Pd selaku Waka Kurikulum, beliau mengatakan:

Dalam melaksanakan kurikulum ini tidak hanya guru PAI saja namun semua guru harus mempersiapkan modul ajar serta melaksanakan tes diagnostik kognitif dan kesiapan peserta didik. Sebelum merancang pembelajaran guru diminta untuk mendeteksi kecerdasan dan kesiapan siswa melalui asesmen diagnostik. Perlunya guru melakukan asesmen diagnostik ini agar guru dapat mengidentifikasi dan mengetahui kemampuan yang dimiliki peserta didiknya, sehingga guru dapat merancang pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik. Pengembangan modul ajar juga ini juga dilaksanakan dalam komonitas belajar melalui Musyswarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Kabupaten.<sup>52</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan bahwa benar guru menyiapkan modul ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dan mempersiapkan metode pembelajaran yang menarik serta menyiapkan penilaian pembelajaran. Dengan kata lain, Modul Ajar adalah salah satu metode yang digunakan dalam sistem pendidikan untuk memastikan proses belajar mengajar berjalan secara terstruktur.

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 4 Tanjung, Tanggal 11 Januari 2024, Pukul 01.00

<sup>52</sup>Wawancara dengan Waka Kurikulum Sekolah SMP Negeri 4 Tanjung

Berdasarkan temuan dari observasi yang dilakukan oleh peneliti, dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya pada kelas VII di SMP Negeri 4 Tanjung, memuat elemen pokok bahasan diantaranya adalah, Al-Quran Hadis/ Q.S. An-Nisa'/4: 59 dan Q.S. An-Nahl/16: 64.

### **b. Tahap Pelaksanaan**

Kemudian hasil wawancara peneliti dengan guru PAI terkait penerapan prinsip holistik kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai berikut:

#### **a) Kegiatan pembelajaran pada aspek kognitif peserta didik**

Proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh ibu Nurul Hikmah, S.Pd.I, di kelas VII/Fase D dengan topik bahasan “Al-Quran Hadis/Fungsi Al-Qur’an dan Hadis serta isi Kandungan Q.S. An-Nisa'/4: 59 dan Q.S. An-Nahl/16: 64, dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning*, yang mana model pembelajaran ini menekankan keterlibatan semua peserta didik melalui kegiatan diskusi kelompok kecil, untuk bekerja sama dalam memahami serta mempelajari materi dengan cara saling membantu satu sama lainnya.. Sebelum masuk kegiatan inti pembelajaran, terlebih dahulu guru PAI memulai proses pembelajaran dengan memberi salam, melaksanakan absensi dan mengajak peserta didik untuk tadarus Al-Qur’an kurang lebih 5 menit, melakukan apersepsi, dan kemudian guru PAI menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh ibu Nurul Hikmah, S.Pd.I, sebagaimana yang sudah dijelaskan di modul ajar, langkah pertama

guru menyajikan informasi seperti menyampaikan materi yang telah direncanakan sebelumnya dengan materi “Q.S. An-Nisa’/4: 59 dan Q.S. An-Nahl/16: 64. dengan menayangkan video, pdf/gambar. Langkah kedua, mengorganisir peserta didik kedalam kelompok belajar, seperti guru PAI membagi siswa kedalam beberapa kelompok yang mana tiap-tiap kelompok berisi 5 orang dan kemudian melakukan kegiatan pada halaman 9 Buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* SMP Kelas VII Penerbit Erlangga. Peserta didik yang telah dikelompokkan saling berdiskusi mengenai Fungsi al-Qur’an dan Hadis serta isi Kandungan Q.S. An-Nisa’/4: 59 dan Q.S. An-Nahl/16: 64. Kemudian siswa diminta untuk bersama-sama merumuskan Fungsi Q.S. dan Hadis serta isi Kandungan dari kedua ayat tersebut. guru berkeliling untuk melihat proses diskusi siswa. Kemudian guru meminta sukarela perwakilan siswa/i untuk mempresentasikan hasil diskusi anggota kelompoknya secara bergantian. Siswa lain diminta untuk memperhatikan dan menanggapi dari kelompok yang mempresentasikan. Kemudian diakhir pembelajaran guru akan menambahkan hal yang kurang dari apa yang telah dipresentasikan oleh masing-masing kelompok.<sup>53</sup>

Mengenai pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada aspek kognitif, ibu

Nurul Hikmah juga mengatakan bahwa :

” Pada materi Q.S. An-Nisa’/4: 59 dan Q.S. An-Nahl/16: 64 peserta didik juga kami minta untuk menghafalkan ayat tersebut sesuai dengan silabus yang dibuat”

---

<sup>53</sup> Observasi dengan Guru PAI SMP Negeri 4 Tanjung, Tanggal 03 Januari , Pukul 09.00

Dari hasil pengamatan di kelas dalam pelaksanaannya ibu Nurul Hikmah menggunakan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* dalam proses belajar mengajar, yang mana terlihat dari keterlibatan semua peserta didik melalui kegiatan diskusi kelompok kecil, dimana peserta didik diminta secara kelompok berkerja sama untuk memahami konsep, arti, dan hubungan melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan, sesuai dengan pembagian yang diberikan guru. Selain itu pada aspek kognitif peserta didik juga diminta untuk menghafalkan ayat sesuai dengan silabus yang disiapkan oleh guru.

Selanjutnya berdasarkan wawancara oleh Waka kurikulum mengenai penerapan Kurikulum Merdeka yang dilaksanakan di SMP Negeri 4 Tanjung, beliau meng-ungkapkan :

Dalam menerapkan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tentu saja perlu menggunakan beberapa metode. Metode yang digunakan dalam pembelajaran kan bermacam-macam ya, itu bisa dengan ceramah, diskusi, demonstrasi atau bisa juga dengan memberikan keteladanan dan pembiasaan tergantung materinya. Kemudian untuk pembelajarsan Pendidikan Agama Islam ini tentu menurut saja harus ada praktik dalam proses pembelajarannya, hal ini bertujuan untuk mencapai capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka.<sup>54</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum SMP Negeri 4 Tanjung, beliau mengatakan bahwa: metode yang dalam pengimplementasian kurikulum merdeka pada pada aspek kognitif itu tergantung materi yang akan diajarkan.

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Waka kurikulum SMP Negeri 4 Tanjung pada tanggal 3 Januari.

Hal ini sesuai dengan yang di sampaikan oleh ibu Nurul Hikmah, S. Pd. I selaku guru PAI, beliau mengungkapkan :

Misalnya untuk kecerdasan kinestetik anak, kebanyakan siswa menyukai pembelajaran yang melibatkan gerakan langsung dari tubuh mereka, dengan begitu praktek menjadi salah satu metode evaluasi yang cocok digunakan dalam menggali pengetahuan siswa. Untuk penyampaian materi biasanya saya bisa sampaikan dengan menampilkan video pembelajaran atau *power point*. Misal seperti pada materi shalat, whudhu, dan materi lainnya yang memerlukan gerakan yang sempurna.<sup>55</sup>

Kemudian media pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran yaitu menggunakan LCD, proyektor, buku '*Ulumul Hadis* dan buku tulis. Hal ini juga disampaikan oleh ibu Nurul Hikmah selaku guru PAI yaitu:

Media pembelajaran yang saya gunakan dalam kegiatan inti pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu pastinya menggunakan laptop, proyektor, buku paket kurikulum merdeka, handphone jika diperlukan, dan buku tulis untuk menulis walaupun zaman sudah canggih akan tetapi siswa tetap diharuskan menulis catatan ataupun menulis tulisan b. Arab dibuku catatannya masing-masing.<sup>56</sup>

Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi kepada siswa. Selanjutnya, guru menyampaikan informasi atau materi utama pembelajaran melalui media teknologi dengan menampilkan slide *PowerPoint* untuk memudahkan peserta didik dalam memahaminya. Kemudian guru menggunakan metode diskusi dalam kegiatan inti pembelajaran. Guru meminta setiap siswa dikelas untuk mengidentifikasi fungsi Al-Qur'an dan Hadist serta isi kandungan Q.S. An-Nisa'/4: 59 dan Q.S. An-Nahl/16: 64. Selanjutnya guru melakukan evaluasi pembelajaran. Sebagaimana yang beliau katakan ;

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan guru PAI kelas VII di SMP Negeri 4 Tanjung, pada tanggal 11 Januari, pukul 01.00.

<sup>56</sup> Wawancara guru PAI kelas VII

Sedangkan untuk evaluasi pengetahuan saya biasa menggunakan app seperti *Quizizz*. Karena bagi siswa kelas VII itu merupakan pengalaman yang masih baru dan menarik, sehingga membuat peserta didik antusias dan lebih senang menggunakan media pembelajaran yang baru, ketimbang harus menggunakan pensil dan kertas.

Hasil wawancara diatas sesuai dengan fakta dilapangan yang peneliti dapatkan berdasarkan kunjungan dan observasi yang peneliti lakukan pada kelas VII SMP Negeri 4 Tanjung. Peneliti mengamati guru melakukan proses pembelajaran dari awal sampai akhir dengan melihat RPP yang sebelumnya diberikan oleh guru kepada peneliti. Saat guru masuk kelas guru mengucapkan salam. Kemudian sebelum memulai pelajaran guru dan siswa/i dikelas membaca Al-Qur'an selama kurang lebih lima menit sebelum memulai pembelajaran. Setelah selesai guru menanyakan kabar kepada Siswa/i, mengecek kehadiran siswa, dan Pembelajaran dibuka setelah semua Siswa/i membaca doa sebelum belajar. Setelah itu guru melakukan apersepsi pembelajaran. Dalam kegiatan inti proses pembelajaran, mulai dari guru yang memberi penjelasan dengan bahasa yang mudah dimengerti, memberi contoh dan kisah-kisah yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian metode belajar yang digunakan bervariasi, agar peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan ataupun tertekan.

**b) Prinsip Holistik Kurikulum Merdeka pada aspek Sosial Emosi Peserta Didik.**

Dilihat dari aspek sosial emosi guru mengajak peserta didik untuk mengembangkan sikap positif, empati, kepedulian sosial, bertanggung jawab serta nilai-nilai moral dan etika. Mereka juga diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dalam tim, dan memimpin. Dalam

Kurikulum Merdeka Belajar, peserta didik dapat memilih kegiatan ekstrakurikuler atau program pengembangan diri yang sesuai dengan minat mereka, sehingga mereka dapat mengembangkan dimensi afektif dengan lebih baik.

Sebagai guru PAI, salah satu cara ibu Nurul Hikmah, M.Pd.I dalam mengembangkan rasa bertanggung jawab terhadap siswa adalah dengan membuat kesepakatan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode ganjaran. Misalnya seperti memberikan penugasan yang telah disepakati oleh guru dan siswa, baik itu waktu pengumpulan dan konsekuensi yang diterima siswa apabila tidak mengerjakan tugas yang diberikan.

Hasil wawancara dengan Ibu Nurul Hikmah, S. Pd.I beliau mengatakan:

Pada aspek sosial emosi ini salah satu yang ingin saya kembangkan dari peserta didik adalah mengembangkan rasa bertanggung jawab dalam pembelajaran. Misalnya dalam pembelajaran kami membuat kesepakatan dalam mengerjakan tugas, bagi siswa yang tidak selesai dalam tugasnya maka ada sanksi/ganjaran yang diberikan sesuai dengan kesepakatan sebelumnya. Sanksi nya ini berupa menuliskan beberapa ayat pilihan dalam Al-Qur'an. Bila pada pertemuan selanjutnya tidak mengumpulkan tugasnya lagi maka bertambah ayat al-Qur'an yang akan ditulis. Misalnya hari ini dia tidak mengumpulkan tugasnya maka sesuai kesepakatan kita dikelas yaitu menuliskan ayat al-Qur'an sebanyak tiga ayat. Dan pada pertemuan selanjutnya apabila dia masih belum mengerjakan dan tidak mengumpul maka ditambah lagi tiga ayat. Dengan begitu dari kegiatan itu peserta didik akan mengembangkan rasa bertanggung jawabnya yang dimulai dari tanggung jawab atas tugasnya sendiri.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Wawancara guru PAI kelas VII pada tanggal 11 Januari.

Dalam pembelajaran dikelas ibu Nurul Hikmah, S. Pd.I juga tidak lupa mengembangkan rasa percaya diri siswa. Dilihat dari aspek sosial emosi yang ingin guru kembangkan dari peserta didiknya adalah, kejujuran, demokratis dan rasa percaya diri siswa. Beliau mengungkapkan ;

“Untuk mengembangkan rasa percaya diri siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam saya menggunakan metode tanya jawab, diskusi dan persentasi, untuk membiasakan siswa mengemukakan pendapatnya”.<sup>58</sup>

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kesepakatan yang dibuat dalam pembelajaran akan menumbuhkan rasa bertanggung jawab siswa terhadap tugas atas dirinya. Selaian itu dengan metode tanya jawab dan diskusi juga menjadi alternatif yang tepat untuk memunculkan kolaborasi dan interaksi antar siswa, di mana siswa dapat menyampaikan jawaban atau hasil diskusi yang akan meningkatkan kepercayaan diri dan keberanian diri mereka. Hal ini menyebabkan terjadinya interaksi yang positif antar siswa dan antar siswa dengan guru.

Bapak Suyitno, S.Pd. juga menambahkan sebagai pendukung dalam mengembangkan aspek sosial emosi peserta didik, guru mengajak peseta didik untuk mengembangkan sikap positif, dan empati kepada orang lain, beliau mengatakan:

---

<sup>58</sup> Wawancara guru PAI SMP Negeri 4 Tanjung.

Dalam menanamkan rasa simpati kepada orang lain. Sekolah SMP Negeri 4 Tanjung memiliki kegiatan rutin, dimana setiap hari jum'at sekolah mengadakan Gerakan Infak Siswa (GIS). Yang mana dana yang terkumpul melalui infak tersebut di serahkan kepada siswa yang membutuhkan, misalnya bagi siswa yang baru terkena musibah. Dengan kegiatan Gerakan Infak Siswa itu sekolah membentuk simpati siswa kepada sesamanya, dan setiap bulan Muharam sekolah memberikan santunan kepada anak yatim-piatu berupa uang ataupun sembako, dari hasil dana Gerakan Infak siswa tadi. Dengan begitu akan muncul rasa simpati siswa kepada sesama melalui kegiatan tersebut.<sup>59</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dalam mengembangkan prinsip holistik kurikulum merdeka pada aspek sosial emosi peserta didik, guru menggunakan metode ganjaran untuk mengembangkan sikap bertanggung jawab siswa, kemudian dengan metode tanya jawab dan diskusi kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dan sikap simpati kepada sesama.

### **c) Prinsip Holistik Kurikulum Merdeka pada aspek Spiritual peserta didik**

Dalam aspek spiritual, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengedepankan materi pelajaran sebagai ranah kognitif, tetapi juga mengajarkan peserta didik untuk selalu berdoa sebelum dan setelah belajar. Di kelas, diharapkan setiap siswa dapat berpartisipasi secara aktif. Guru menggunakan metode yang dirancang khusus untuk menarik perhatian siswa agar mereka dapat mengikuti

---

<sup>59</sup>Wawancara dengan Waka Kurikulum Sekolah SMP Negeri 4 Tanjung, Tanggal 12 Januari 2024, Pukul 10.00

kegiatan pembelajaran dengan baik, bukan dengan paksaan, tetapi dengan cara mengalihkan perhatian siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nurul Hikmah, S.Pd.I selaku guru PAI kelas VII, beliau mengatakan bahwa:

Aspek spiritual pada pembelajaran PAI itu diantaranya yang saya lakukan adalah; dengan membiasakan mengucapkan salam, kemudian sebelum memulai pembelajaran kami tadarus al- Qur'an bersama-sama membaca beberapa ayat al-Qur'an kurang lebih lima menit dengan peserta didik dikelas, sebagai pembuka awal pembelajaran, kemudian membaca *asmaul husna* sebelum pembelajaran, hal ini bertujuan agar siswa terbiasa sehingga dapat menghafalkannya dan mendapatkan manfaat kebaikan dan kemuliaan dari *asmaul husna* yang dibaca, dan selalu mengingatkan untuk bertanggung jawab dalam beribadah baik berjamaah maupun individu.<sup>60</sup>

Berdasarkan hasil wawancara ibu Nurul Hikmah dalam pengimplementasian prinsip holistik pada aspek spiritual beliau menggunakan metode pembiasaan. Selain dari pada itu, dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam Profil Pancasila dalam pendidikan sama dengan tujuan utama pendidikan Agama Islam, yaitu menciptakan karakter (akhlak) dan etika, yang mencetak manusia yang berakhlak. Guru Pendidikan Agama Islam menyiapkan materi ajar seperti tujuan pembelajaran dan modul dengan mempertimbangkan kurikulum sekolah, serta merencanakan proyek untuk

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan guru PAI pada Tanggal 11 Januari

memperkuat profil Pancasila, sehingga menghasilkan siswa yang memiliki moral dan etika yang baik.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan ibu Nurul Hikmah, S. Pd. I beliau mengatakan :

Profil pelajar Pancasila juga berperan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, seperti peserta didik yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, bergotong royong, dan kreatif. Pada akhirnya, anak-anak akan lebih memahami bahwa mereka bukan hanya makhluk biologis, tetapi juga makhluk berkepribadian yang memiliki sifat spiritual. Profil pelajar Pancasila ini juga menyesuaikan sesuai dengan materi atau pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik.<sup>61</sup>

Pada kegiatan pelajar Pancasila yang berkaitan dengan mata pelajaran Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti yaitu; *pertama* beriman dan bertakwa dengan melaksanakan kegiatan berdoa, tadarus dan membaca asmaul husna, *kedua* berakhlak mulia, dengan mengajarkan untuk saling menghormati dan selalu mengingatkan untuk selalu berbuat kebaikan, *ketiga* gotong royong yang dilaksanakan dengan menetapkan tugas kelompok kepada siswa, sehingga mereka dapat bekerja sama dalam menyelesaikan tugas. *Keempat* kreatif yang diwujudkan dengan memfasilitasi peserta didik yang sesuai dengan bakatnya.

Selain itu, dalam penerapan prinsip holistik kurikulum merdeka, sekolah sebagai institusi pendidikan, memegang tanggung jawab untuk mengembangkan aspek spiritual peserta didik sebagai pendukung dalam segi keagamaan, khususnya pada pendidikan agama Islam. Diharapkan bahwa peserta didik dapat mencapai

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan guru PAI SMP Negeri 4 Tanjung, tanggal 11 Januari

keseimbangan secara kognitif, selain itu juga harus penting menanamkan rasa bertanggung jawab, beriman dan berakhlak mulia. Demi keseimbangan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam sekolah SMP Negeri 4 Tanjung juga menyelenggarakan kegiatan keagamaan yang mendukung, seperti; adanya pelaksanaan shalat Dhuha dan Zuhur berjamaah, dilaksanakannya pembacaan surah Yasin ataupun surah-surah pilihan, Tausiah dan Shalawatan, yang dilaksanakan setiap hari Jum'at. Kegiatan-kegiatan pembiasaan keagamaan inilah yang dapat yang mendukung aspek spiritual peserta didik.

Sedangkan untuk Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 4 Tanjung, berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum, bapak Suyitno, S.Pd mengenai P5 beliau mengatakan bahwa:

Untuk P5 di SMP Negeri 4 Tanjung masih bersifat umum, belum ada yang mengarah pada segi keagamaan/ketuhanan. P5 itu dilaksanakan terpadu antar mapel oleh guru-guru secara beregu (*team teaching*) dengan tema dan modul yang dipersiapkan. Akan tetapi ada beberapa Pelaksaaan yang mendukung program dalam bidang keagaan terlihat dari pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan di sekolah SMP Negeri 4 Tanjung, seperti dilaksanakan; 1) berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, 2) setiap pagi hari Selasa sampai Sabtu pada jam ke-0 dilaksanakan sholat dhuha berjamaah untuk semua siswa beragama Islam, 3). Dilaksanakan sholat zhuhur berjamaah, 4) diberikan pelajaran khusus tambahan kepada siswa siswi yang belum bisa membaca al-Qur'an pada setelah jam pembelajaran berakhir. Selain itu SMP 4 juga melaksanakan ekstrakuriluler keagamaan seperti Tilawah dan Habsyi.<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dalam mengimplementasikan prinsip holistik pada aspek spiritual pada pembelajaran pendidikan agama Islam, nilai-nilai profil Pelajar Pancasila yang ditanamkan oleh guru ada lima dimensi yaitu ; 1)

---

<sup>62</sup> Wawancara Waka Kurikulum SMP Negeri 4 Tanjung. Tanggal 12 Januari, pukul 10.00

Beriman, 2) Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan 3) Berakhlak Mulia, 4) Bergotong-royong, 5) Kreatif. Sedangkan untuk Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sekolah bersifat umum, dengan tema Kearifan Lokal dan Gaya Hidup Berkelanjutan, belum ada P5 yang mengarah pada bidang keagamaan. Akan tetapi beberapa kegiatan sekolah juga mendukung spiritual siswa yang mana terlihat pada kegiatan pembiasaan-pembiasaan dalam penerapan keagamaan.

### **C. Pembahasan**

Setelah peneliti memperoleh data, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data yang telah peneliti dapatkan di lapangan yang terkait dengan Implementasi Prinsip Holistik Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 4 Tanjung.

Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi implementasi Kurikulum Merdeka telah diterapkan pada tahun ajar 2023 dan sekarang telah berjalan satu tahun. Dalam pengimplementasiannya dalam pembelajaran dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri 4 Tanjung sudah mengimplementasikan atau melaksanakan prinsip pembelajaran sesuai dengan kelima point Prinsip Pembelajaran Kurikulum Merdeka tersebut, namun dalam pelaksanaannya masih merasa belum optimal dikarenakan beberapa guru masih belum memiliki pengalaman sebelumnya. Kurikulum Merdeka baru dilaksanakan pada tahun pertama, pada kelas VII, tahun pelajaran 2023/2024.

#### **a. Perencanaan pembelajaran prinsip holistik kurikulum merdeka**

Dalam penerapan kurikulum merdeka di SMP Negeri 4 Tanjung, peneliti melakukan pengamatan dilapangan dan wawancara langsung dengan Waka-Sek bidang kurikulum dan guru PAI kelas VII terkait Implementasi prinsip kurikulum merdeka disekolah.

Berdasarkan data yang telah peneliti dapatkan melalui wawancara dan observasi, SMP Negeri 4 Tanjung sudah mengimplementasikan prinsip pembelajaran sesuai dengan kelima poin prinsip pembelajaran kurikulum merdeka, diantaranya; 1) menyesuaikan dengan kondisi peserta didik, 2) pembelajaran sepanjang hayat, 3) holistik, 4) relevan, 5) berkelanjutan. Kelima prinsip tersebut sudah diterapkan di SMP Negeri 4 Tanjung.

Dalam pengimplementasiannya Kurikulum Merdeka terdapat lima prinsip yang menjadi acuan yang menjadi acuan dalam pelaksanaannya, yaitu :

1. Desain pembelajaran harus memperhitungkan tahap perkembangan dan tingkat kinerja siswa saat ini mencerminkan karakteristik dan perkembangan siswa sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, serta menjadikan pembelajaran memiliki arti dan menarik.
2. Pembelajaran harus disusun dan dilaksanakan untuk mengembangkan kemampuan menjadi pembelajar sepanjang hayat.
3. Proses pembelajaran menunjang pengembangan kemampuan dan karakter siswa secara menyeluruh.

4. Pembelajaran yang relevan adalah pembelajaran yang dirancang sesuai dengan latar belakang dan budaya peserta didik, serta melibatkan orangtua sebagai mitra, dan
5. Pembelajaran harus disusun untuk masa depan yang berkelanjutan.

Sebagai satu gambaran pada prinsip pembelajaran, penting untuk mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini. Hal ini harus sesuai dengan kebutuhan belajar mereka serta menceminkan karakteristik dan perkembangan yang beragam. Dengan demikian, pembelajaran dapat menjadi kegiatan yang bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik.

Terakhir berdasarkan hasil analisis peneliti dalam hal perencanaan pembelajaran di SMP Negeri 4 Tanjung. Berdasarkan data yang telah peneliti dapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan Waka kurikulum dan guru PAI kelas VII, dalam perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan di SMP Negeri 4 Tanjung terdapat beberapa langkah yang perlu untuk dipersiapkan oleh pihak sekolah dan guru PAI, diantara sebagai berikut :

1. Melakukan Asesmen sesuai prinsip Kurikulum Merdeka

Asesmen atau penilaian adalah suatu proses dalam mengumpulkan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Tahap ini melibatkan pengumpulan informasi tentang kemampuan, kebutuhan, minat, dan gaya belajar peserta didik. Asesmen ini dapat dilakukan dengan berbagai metode, seperti observasi, tes, atau wawancara.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Waka kurikulum menyatakan bahwa; dalam merencanakan pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis kurikulum merdeka tentu saja guru diharuskan melakukan asesmen kepada peserta didik sesuai dengan prinsip asesmen dalam kurikulum merdeka. Selain itu juga berdasarkan penjelasan guru PAI kelas VII tahapan pembelajaran yang disiapkan oleh guru yaitu melakukan asesmen dengan cara mendeteksi kecerdasan siswa melalui asesmen baik kecerdasan kinestetik, visual ataupun audio visual peserta didik.

## 2. Menyesuaikan kondisi peserta didik

Berdasarkan hasil asesmen yang dilakukan, guru dapat menyesuaikan rencana pembelajaran dengan kondisi dan karakteristik peserta didik. Hal ini meliputi pemilihan metode pembelajaran, penggunaan materi yang relevan, dan penyesuaian gaya pengajaran. Setiap peserta didik memiliki kebutuhan dan gaya belajar yang berbeda. Untuk itu dalam perencanaan pembelajaran, seorang guru penting untuk mempertimbangkan kebutuhan individual peserta didik dan mencari cara untuk menyesuaikan pengajaran agar sesuai dengan gaya belajar mereka.

## 3. Menyiapkan Modul Ajar

Perencanaan pembelajaran selanjutnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah guru merancang modul ajar atau menyiapkan materi pelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik. Hal tersebut dilakukan agar guru dapat menguasai semua materi selama proses pembelajaran. Modul ajar adalah

panduan atau bahan pembelajaran yang disusun oleh guru untuk memandu proses pembelajaran. Modul ajar harus disusun secara sistematis dan terstruktur dengan baik dan jelas serta mudah dipahami oleh peserta didik. Didalam modul ajar mencakup tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran.<sup>63</sup> Guru bebas mengatur dan memilih materi yang akan diajarkan berdasarkan kebutuhan siswa.

Dalam penyusunan modul ajar guru PAI kelas VII di SMP Negeri 4 Tanjung mengutip dari panduan PMM yang ada lalu dikembangkan sendiri dengan kondisi sekolah yang juga dilaksanakan dalam komonitas belajar (MGMP). Karena dalam penerapan Kurikulum Merdeka itu memiliki kebebasan bagi guru untuk menyusun, memilih dan mengembangkan modul ajar sesuai dengan kontek, kebutuhan peserta didik melalui asesmen.

Perencanaan dalam pembelajaran adalah langkah yang penting untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Serta dengan melakukan ketiga langkah tersebut, diharapkan memungkinkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik.

#### **b. Pelaksanaan pembelajaran**

Kemudian hasil analisis terhadap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui

---

<sup>63</sup> Sumarsih Ineu et al., "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak. "*Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022) :8248-8259  
<https://media.neliti.com/media/publications/444639-none-ee780f83.pdf>

wawancara dengan guru PAI dan Waka-Sek kurikulum sebagaimana yang telah disajikan pada penyajian data dalam melaksanakan prinsip holistik kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII di SMP Negeri 4 Tanjung.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terdapat beberapa kegiatan dalam meningkatkan proses pembelajaran, diantaranya: Metode pembelajaran, Model pembelajaran, Media pembelajaran dan P5. Dalam penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 4 Tanjung, peneliti menemukan bahwa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, pendekatan pembelajaran yang digunakan lebih fleksibel dan berfokus pada peserta didik. Guru memiliki kebebasan dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan menyesuaikan dengan kebutuhan individu peserta didik.

#### 1) Model Pembelajaran

Sekolah SMP Negeri 4 Tanjung memberikan kebebasan kepada guru untuk merancang model pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dengan menyesuaikan kondisi lingkungan sekolah. Ada beberapa model-model pembelajaran yang cocok dan paling sering diterapkan dalam pembelajaran dikelas, diantaranya adalah ;

- a. Model pembelajaran berbasis projek (*project based learning*)
- b. Model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*)

- c. Model pembelajaran berbasis penemuan (*discovery learning*)
- d. Model pembelajaran Kooperatif (*cooperative learning*)

Dalam penerapan kurikulum merdeka, model pembelajaran yang digunakan itu memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk memilih dan menentukan proses belajar. Kurikulum merdeka ini disesuaikan dengan minat, bakat, dan kebutuhan siswa, berbeda dari kurikulum sebelumnya yang memberikan kebebasan kepada siswa dan guru dalam menjalankan kegiatan pembelajaran.

Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII, guru PAI menggunakan model pembelajaran *problem based leaning* dalam modul ajar yang disiapkan, namun peneliti menemukan dalam proses pembelajaran guru menerapkan model pembelajaran berbasis kooperatif (*cooperative learning*), dimana peserta didik diminta untuk membuat kelompok belajar dan mereka sebagai sebuah tim untuk bekerja sama dan bertukar pikiran dalam memaksimalkan proses belajar. Model belajar ini lebih mengutamakan kerjasama antar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

## 2) Metode pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan pendekatan atau cara yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran dapat beragam, mulai dari metode ceramah, diskusi, tanya jawab, presentasi, hingga metode pembelajaran aktif lainnya. Dalam proses kegiatan inti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, kelas

VII di SMP Negeri 4 Tanjung, guru menggunakan beragam metode yang berbeda pada pembelajarannya, yang disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Penerapan metode ini bertujuan agar dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik, sehingga mereka tidak merasa bosan selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru PAI kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, guru menggunakan beberapa metode dalam meningkatkan aspek kognitif peserta didik, aspek sosial emosi peserta didik, dan aspek spiritual pada peserta didik, yaitu diantaranya dengan menggunakan: metode tanya jawab, diskusi, persentasi, demonstrasi, maupun melalui pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan oleh guru PAI maupun dari pihak sekolah sebagai pendukung dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yang mana penggunaan metode-metode tersebut disesuaikan dengan materi hendak diajarkan kepada peserta didik dikelas.

Pada aspek sosial emosi dalam mengembangkan rasa bertanggung jawab peserta didik dikelas, hendaknya guru menggunakan metode hukuman yang dapat memberikan efek jera terhadap pelanggaran peraturan yang dilakukan oleh peserta didik, namun perlu diingat bahwa hukuman itu tidaklah harus bersifat siksaan tapi mengarah kepada motivasi belajar dan latihan. Oleh sebab itu, sangat penting bagi seorang guru untuk memperhatikan pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, prestasi, dan minat peserta didik dalam kelas.

### 3) Media pembelajaran

Selanjutnya untuk media pembelajaran di SMP Negeri 4 Tanjung. Berdasarkan hasil temuan dilapangan dan hasil wawancara peneliti dengan guru di sekolah, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, guru di SMP Negeri 4 Tanjung menggunakan media teknologi seperti laptop, proyektor, handphone jika diperlukan, dan buku paket kurikulum dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana guru menyampaikan isi materi dengan cara menampilkan gambar/vidio pembelajaran, atau melalui tampilan *slidepower point*, yang mana media tersebut dapat mempermudah proses kegiatan pembelajaran dikelas, selain itu juga guru menggunakan media teknologi sebagai alat untuk asesmen dan mengevaluasi peserta didik melalui platform-platform yang telah tersedia. Penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dikelas dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan pada kualitas hasil belajar para peseta didik, karena peserta didik diberikan kesempatan untuk memberikan komentar, pendapat atau mengevaluasi.

Berdasarkan hasil analisis peneliti dalam konteks media pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas VII, bahwa pentingnya penggabungan pengetahuan tentang media (teknologi) dengan pengetahuan konten dan pengetahuan pedagogi agar penggunaan media dalam pembelajaran menjadi lebih efektif, salah satunya yaitu

guru dapat merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang lebih bermakna dan menarik dengan menggunakan berbagai media dan teknologi yang tersedia.

#### 4) P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)

Projek Penguatan Profil Pancasila adalah satu diantara aspek penting dari Kurikulum Merdeka Belajar, yang bertujuan untuk menciptakan peserta didik Indonesia yang unggul melalui pembelajaran seumur hidup, karakter yang kuat, berperilaku yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila dan berkompentensi global. Profil Pelajar Pancasila ini juga menjadi panduan utama dalam menunjukkan rangkaian konsep pendidikan, termasuk dapat menjadi acuan bagi guru dalam membentuk kepribadian dan keterampilan peserta didik.<sup>64</sup> Pelaksanaan projek penguatan profil Pancasila dilaksanakan dengan fleksibel, baik dalam konten maupun pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Wakasek bidang kurikulum, bahwa di SMP Negeri 4 Tanjung sendiri sudah ada 2 projek yang telah disusun, yang pertama yaitu P5 dengan tema “Kearifan Lokal” dan yang kedua dengan tema “Gaya Hidup Berkelanjutan”, yang dilaksanakan secara terpadu antar mapel oleh guru-guru secara beregu. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mempertimbangkan konteks lokal, kebutuhan, dan minat peserta didik dengan

---

<sup>64</sup> Susilowati, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Al-Miskawaih Jurnal of Science Education*, Vol 1 No 1, (Juli 2022), 122.

melibatkan pendapat dan ide mereka. Para guru menggunakan projek ini sebagai sarana untuk membangun karakter dan kompetensi peserta didik.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam disekolah guru mengaitkan pembelajaran dengan Profil Pelajar Pancasila, setidaknya terdapat 6 karakteristik atau Profil Pelajar Panacsila yang harus dimiliki peserta didik untuk menjadi Pelajar Pancasila, diantaranya yaitu: yaitu: 1) berakhlak mulia, 2) berkebinekaan global, 3) mandiri, 4) bergotong royong, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif.